

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan manajemen ekstrakurikuler paskibra di SMPN 1 Lemahabang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan cukup terarah, dan ekstrakurikuler paskibra masih di minati. Pada tahap perencanaan, kegiatan disusun secara rapi mulai dari penentuan jadwal, tujuan, hingga program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sementara di tahap pengorganisasian adanya pembagian tugas, koordinasi antara siswa, pembina, dan pihak sekolah melalui musyawarah, sehingga setiap kegiatan dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan optimal. Pelaksanaannya, kegiatan dilakukan sesuai rencana yang jelas, serta adanya arahan, motivasi, dan bimbingan dari pembina. Pengawasan dilakukan melalui laporan rutin dari pembina sehingga pihak sekolah dapat mengetahui jalannya kegiatan dan keaktifan anggota. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil kegiatan dengan standar yang telah ditetapkan, lalu dilakukan perbaikan jika masih ada kekurangan. Secara keseluruhan, keempat aspek tersebut saling berkaitan dan mendukung, sehingga kegiatan paskibra tetap berjalan tertib.
2. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 1 Lemahabang didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pihak sekolah, dukungan terlihat melalui kebijakan yang jelas dari kepala sekolah, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya pendanaan dari dana BOS yang digunakan untuk menunjang kebutuhan latihan maupun keikutsertaan dalam perlombaan. Faktor pendukung muncul dari lingkungan kegiatan yang nyaman dan menyenangkan. Adanya rasa kebersamaan, solidaritas, serta saling mendukung antar anggota membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap peran masing-masing juga mendorong anggota untuk lebih disiplin dan aktif. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut,

kegiatan paskibra dapat berjalan dengan lebih lancar, terorganisir, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berasal dari beberapa hal, seperti kehadiran anggota yang tidak tetap, keterbatasan lapangan, kebutuhan dana untuk kegiatan dan perlengkapan, serta terkadang terjadi miskomunikasi antar anggota saat mengikuti event

3. Pembina memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan paskibra, seperti menyusun program latihan, membentuk struktur kepengurusan, serta membimbing dan memotivasi anggota. Melalui pembinaan tersebut, siswa dapat belajar disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam organisasi. Pembina Sebagai motivator yang memberikan semangat kepada siswa agar tetap aktif dan disiplin dalam mengikuti latihan, fasilitator pembina menyediakan kebutuhan kegiatan, mengatur jadwal, mendukung sarana, serta berkomunikasi dengan pihak sekolah. Teladan memberikan contoh sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama yang baik kepada anggota. Pembina juga berperan dalam memberikan arahan saat latihan maupun di luar kegiatan, sehingga siswa memahami apa yang harus dilakukan dan tujuan dari setiap kegiatan. Siswa juga mendapatkan pengalaman sosial yang baik, lingkungan yang positif, dan mampu menjadi contoh bagi anggota lainnya.

B. Implikasi

Manajemen ekstrakurikuler paskibra di SMPN 1 Lemahabang telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang cukup baik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang terencana dan terkoordinasi dapat membantu meningkatkan kualitas kegiatan serta memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Implikasi dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, pembina, serta ketersediaan sarana dan pendanaan juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan

bahwa kerja sama antara pihak sekolah, pembina, dan siswa perlu terus diperkuat agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih optimal.

Implikasi bahwa pembina memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan Paskibra, baik dalam memberikan motivasi, bimbingan, maupun pengawasan terhadap anggota. Dengan pembinaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa.

C. Rekomendasi

1. Pihak sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, baik dalam bentuk kebijakan, penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan dana. Dan juga sekolah perlu memperhatikan pengaturan jadwal serta fasilitas latihan agar kegiatan dapat berjalan lebih optimal dan tidak berbenturan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
2. Pembina diharapkan terus meningkatkan kualitas pembinaan dengan memberikan motivasi, arahan, serta program latihan yang lebih menarik agar dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan Paskibra. Pembina juga perlu memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan anggota agar kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Pembina di usahakan hadir sampai latihan selesai.
3. Siswa yang mengikuti kegiatan paskibra diharapkan dapat lebih aktif, disiplin, serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjaga kekompakan dan menjadikan kegiatan Paskibra sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan diri serta membangun karakter yang positif.